

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siklus Akuntansi

Menurut Mubarok & Mardiana, 2020 mengungkapkan bahwa “Siklus akuntansi ialah urutan tugas yang harus dilakukan seorang akuntan sejak awal untuk menyiapkan laporan keuangan perusahaan”. Fase-fase dari siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Transaksi adalah peristiwa bisnis terukur yang mengubah beberapa elemen posisi keuangan perusahaan.
2. Dokumen dasar dalam berbagai bentuk yang membuktikan bahwa transaksi tertentu telah terjadi.
3. Jurnal adalah buku catat transaksi perusahaan yang teratur.
4. Akun merupakan media akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan yang mengakibatkan terjadinya perubahan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan beban. Dalam pencatatan itu, akun akan digolongkan berdasarkan transaksi-transaksi yang sejenis.
5. Posting yaitu kegiatan memindahkan entri jurnal ke buku besar.
6. Buku Besar adalah buku untuk mencatat transaksi keuangan, mengkonsolidasikan entri dari semua jurnal akuntansi dan mengklasifikasikan akun yang serupa.
7. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi.

8. Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu Perusahaan pada suatu periode akuntansi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK1 (2024) tentang penyajian laporan keuangan, disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Oleh karena itu, pelaporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Dalam pengertian sederhana menurut Budiman (2021) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat itu atau untuk jangka waktu tertentu. Menurut Susilo (2009) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang berisi informasi dan informasi yang berkaitan dengan data ekonomi perusahaan, terdiri dari daftar yang menunjukkan keadaan keuangan dan hasil kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu, neraca, laba, dan laporan. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dan biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, dan perubahan posisi keuangan dan dapat disajikan dalam berbagai cara, antara lain:

Laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta bahan penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah struktur yang mewakili kekayaan bersih dan posisi keuangan perusahaan. Tujuan umum dari laporan keuangan untuk kepentingan publik ini yaitu untuk mengetahui informasi tentang situasi keuangan. Dari beberapa definisi di atas, dapat kita simpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Amalia, 2021).

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh bagian akuntansi secara berkala umumnya telah memenuhi standar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berlaku bagi umum. Namun, bagi perusahaan publik, laporan keuangan ini harus diperiksa oleh auditor untuk memastikan konsistensi sistem yang digunakan. Pada kenyataannya banyak sekali laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun yang paling umum digunakan adalah:

1. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan namanya, jenis laporan keuangan ini membantu menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam posisi untung atau rugi.

2. Laporan Perubahan Modal

Dalam berbisnis suatu perusahaan, modal yang diinvestasikan pada awalnya akan berubah secara alami. Perubahan ini terjadi karena modal harus digunakan untuk menjalankan bisnis, menambah keuntungan, menggunakan modal untuk kepentingan perusahaan dan sebagainya.

3. Neraca

Jenis laporan keuangan yang menunjukkan akun aset, kewajiban, dan modal untuk periode waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui aliran dana (penyetoran atau penarikan) suatu perusahaan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi ketika laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan aset bersih perusahaan, posisi dan kinerja keuangan (kinerja bisnis) dan posisi keuangan perusahaan, yang membantu pengguna membuat keputusan keuangan. PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang akan membantu sebagian besar pengguna laporan dalam membuat keputusan

ekonomi. Yang penting, laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan.

2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan

Umumnya ada dua pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Untuk posisi internal perusahaan, diperlukan laporan keuangan perusahaan, seperti pemilik perusahaan, manajemen, dan direksi perusahaan. Pihak eksternal yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan antara lain investor, kreditur, bahkan pemerintah.

Untuk pemilik perusahaan, laporan keuangan ini diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Akibatnya, pemilik perusahaan dapat memiliki alat untuk menilai kinerja karyawan dan mendapatkan ide tentang bagaimana perusahaan akan tumbuh di masa depan. Untuk manajemen dan manajemen perusahaan itu sendiri, laporan keuangan tahunan perusahaan dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan keputusan kebijakan perusahaan. Laporan tersebut di sisi lain, menunjukkan seberapa efektif biaya yang telah dicapai perusahaan dalam setiap kegiatan.

Laporan keuangan ini berfungsi sebagai media bagi investor untuk menilai kesehatan perusahaan. Ini memberi investor data tentang peluang dan risiko yang akan dihadapi saat berinvestasi di perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga diperlukan oleh kreditur yang merupakan pihak eksternal perusahaan. Kreditur adalah pihak yang membantuperusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya dalam skema pinjaman. Dengan meninjau laporan keuangan, pemberi pinjaman dapat menentukan risiko yang terkait dengan kemampuan kita untuk membayar kembali pinjaman kepada pemberi pinjaman.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut (Amalia, 2021) Era globalisasi sekarang ini, semua perusahaan harus bersaing secara global. Dalam dunia bisnis yang berkembang, semakin banyak informasi yang akurat diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Sehingga perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dokumen yang berkaitan satu sama lain dalam berbagai prosedur dan sistem dalam bentuk formulir, serta dalam proses pengumpulan dan pengolahan data menjadi informasi yang dibutuhkan pengguna informasi.

2.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Untuk memenuhi kebutuhan informasi di dalam dan di luar perusahaan, sistem informasi akuntansi harus dirancang untuk menjalankan fungsinya. Demikian pula, sistem informasi dapat memandu manajemen dalam melaksanakan tugasnya untuk

menghasilkan informasi yang berguna, terutama untuk mendukung perencanaan dan manajemen.

Menurut (Mulyadi, 2008) Sistem Informasi Akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya yaitu:

1. Memberikan informasi untuk penyelenggaraan kegiatan usaha.
2. Perbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada, baik dari segi kualitas, akurasi tampilan, maupun struktur informasi.
3. Meningkatkan pengendalian akuntansi dan pengendalian internal, terutama untuk meningkatkan keandalan informasi akuntansi dan menyediakan catatan atas tindakan yang diambil sehubungan dengan kewajiban dan perlindungan aset perusahaan.
4. Mengurangi pemeliharaan catatan akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi memproses semua transaksi harian secara terkoordinasi, memungkinkan manajemen menghasilkan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang membantu manajemen melakukan tugas terkait akuntabilitas dan membuat keputusan.

2.3.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010) “Fungsi sistem informasi akuntansi adalah melakukan pemantauan yang tepat untuk memastikan keandalan informasi yang dihasilkan”. Kegiatan bisnis dilakukan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dilakukan oleh perusahaan. Melindungi dan menyimpan kegiatan organisasi yang berisi data lain milik perusahaan. Dari

penjelasan tersebut, jelas bahwa fungsi sistem informasi akuntansi sangat berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan dan membantu melindungi aset perusahaan.

2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah selalu menarik untuk dikaji, tidak hanya dari aspek ketahanan perusahaan, pembiayaan, peminjaman atau manajemen. Di era globalisasi, apalagi dengan integrasi ekonomi Asia Tenggara, dengan adanya *economic union* yang menjadikan Asia Tenggara sebagai suatu komunitas perekonomian berbasis produksi, UMKM harus mampu mengklaim kehadirannya dalam gempuran perekonomian dunia. Dalam hal ini, UMKM perlu menghasilkan produk yang berdaya saing dan dapat diterima oleh konsumen di Asia Tenggara maupun konsumen domestik.

Usaha Kecil Menengah (UMKM) selalu hadir karena dibutuhkan. UMKM ini bisa membuktikan ketangguhannya, apalagi ketika bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi. UMKM ini seolah menjadi salah satu sektor pendukung utama perekonomian yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, perkembangan dan pertumbuhan UMKM sangat baik dari tahun ke tahun. Posisi UMKM semakin kuat. UMKM tidak hanya dapat menyerap tenaga kerja, tetapi juga gesit, sehingga mampu bertahan dalam situasi yang tidak memungkinkan. Secara umum, UMKM memiliki strategi pembuatan produk khusus sendiri agar tidak bersaing dengan produk perusahaan besar.

2.4.1 Pengertian UMKM

PP Nomor 7 Tahun 2021 berisi tentang berbagai macam regulasi kebijakan-kebijakan dalam aspek kemudahan pendirian usaha, perizinan, fasilitas, akses pembiayaan, akses ke rantai pasok dll. UU UMKM sebelumnya menetapkan kriteria UMKM yang disesuaikan berdasarkan kepada kekayaan yang bersih dan berasal dari penjualan tahunannya. Akan tetapi, kriteria itu kemudian diubah menjadi UU cipta kerja. Maka dari itu Kriteria UMKM ada di dalam dua kelompok yaitu;

1. Kriteria UMKM terbaru PP Nomor 7 Tahun 2021.

a. Usaha Mikro.

Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

b. Usaha Kecil.

Memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

c. Usaha Menengah.

Memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Kriteria Hasil Penjualan Tahunan UMKM terbaru.

a. Usaha Mikro.

Kriteria Usaha Mikro dalam Pasal 35 ayat (6) PP Nomor 7 Tahun 2021 bahwa usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunannya itu paling banyak sebesar Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

b. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil dalam kriteria ini yaitu memiliki hasil penjualan tahunannya sebesar Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

c. Usaha Menengah.

Kriteria Usaha Menengah dalam aturan ini memiliki hasil penjualan tahunannya sebesar Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Adapun ciri-ciri UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Bahan baku yang digunakan mudah untuk diperoleh.
2. Menggunakan teknologi informasi yang sederhana.
3. Kerampilan yang mendasar harus dimiliki di setiap generasi.
4. Bersifat padat atau dapat menyerap tenaga kerja.
5. Memiliki peluang yang besar.
6. Sebagian komoditi memiliki ciri khasnya.

7. Selalu melibatkan masyarakat ekonomi rendah.
8. Tempat usaha berpindah – pindah.
9. Belum menerapkan sistem administrasi.
10. Masih belum memiliki surat izin usaha atau legalitas.

Menurut Badan Pusat Statistik, UMKM memiliki karyawan kurang dari 100 dan memiliki informasi dalam kategori berikut: usaha mikro memiliki 1 hingga 4 karyawan, Usaha Kecil memiliki 5 hingga 19 karyawan, usaha menengah memiliki 20 hingga 99 karyawan, dan usahabesar memiliki lebih dari 100 karyawan. Menurut (Wiratna, 2019) mengatakan usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan entitas penting bagi pemerintah dan membantu negara mengejar tujuan pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja menjadi unit usaha.

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

Saat menyiapkan laporan keuangan untuk tujuan bisnis, perusahaan perlu memastikan bahwa semua laporan keuangan mematuhi standar yang berlaku untuk memfasilitasi pembacaan dan penggunaan laporan keuangan tersebut. Pencatatan akuntansi yang baik harus menggunakan standar akuntansi yang dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK merupakan singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah digunakan oleh berbagai pengusaha bisnis di Indonesia dalam melakukan

pencatatan akuntansi keuangan mereka. PSAK sendiri mempunyai Beberapa jenis termasuk SAK ETAP dan SAK EMKM.

Menurut (Mubarok & Mardiana,2021) SAK EMKM diperlukan untuk digunakan oleh entitas, mikro kecil dan menengah. Entitas, mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang biasa dilakukan oleh EMKM. Karena standar penilaiannya adalah murni biaya akuisisi masa lalu, EMKM hanya memperhitungkan aset dan kewajiban pada biaya akuisisi.

Keberadaan SAK EMKM bertujuan untuk memberikan para pemangku kepentingan UMKM Indonesia dalam membuat laporan keuangan dan akses keuangan bagi para lembaga pengguna laporan keuangan lainnya. Selain itu, SAK EMKM menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman akuntansi atau pedoman UMKM di berbagai bidang usaha. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018) adalah sebagai berikut: “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja sebuah entitas yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat

meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.

Informasi posisi keuangan perusahaan terdiri dari informasi tentang aset dan modal perusahaan pada tanggal tertentu dan ditampilkan di neraca. Menurut (SAK EMKM, 2016) unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikelola perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan mengalir ke perusahaan.
2. Hutang adalah kewajiban perusahaan saat ini dari peristiwa masa lalu, dan pemenuhannya akan mengakibatkan arus keluar sumber daya dari perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah sisa bunga atas kekayaan perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Informasi kinerja perusahaan terdiri dari informasi tentang pendapatan dan pengeluaran selama periode tersebut dan ditampilkan dalam laporan laba rugi.

1. Pendapatan adalah peningkatan laba ekonomi dalam bentuk arus kas masuk.
2. Beban adalah penurunan laba ekonomi berupa arus kas keluar.

Dasar penilaian faktor penutup SAK EMKM adalah biaya perolehan. Biaya perolehan suatu aset adalah jumlah kas atau kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada tanggal akuisisi. Biaya perolehan liabilitas adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima, atau jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk menyelesaikan liabilitas dalam kegiatan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan

informasi yang relevan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut: Kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank, Ekuitas
2. Laporan laba rugi selama periode Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut: Pendapatan, Beban keuangan, Beban pajak.
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat: Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.6 Aplikasi LAMIKRO



Gambar 2.1 Aplikasi Lamiko

Kementerian Koperasi dan UMKM sudah mulai melakukan berbagai kemudahan bagi pemilik UMKM termasuk dalam penyusunan laporan keuangan dengan meluncurkan aplikasi Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro atau biasa disingkat dengan LAMIKRO. LAMIKRO merupakan aplikasi

berbasis android/PC yang dapat diakses secara gratis. Namun, aplikasi ini termasuk belum dimanfaatkan secara baik oleh sebagian besar UMKM. Saat ini masih sekitar 10.000 UMKM dari 50.000.000 UMKM di Indonesia yang telah memanfaatkan aplikasi ini (Republika.co.id, 2019).

Menurut Sumiyati & Faisal Akbar (2022) sudah banyak platform penyusunan keuangan yang tersedia secara gratis dan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pengusaha. Meskipun demikian, memilih aplikasi yang dibuat oleh pemerintah tentu jauh lebih baik. Sebelum membuat bermacam aplikasi, pemerintah sudah pasti menilai kebutuhan masyarakat. Aplikasi-aplikasi yang diluncurkan pemerintah tentu saja dibuat dengan menggunakan biaya yang cukup besar.

Aplikasi laporan keuangan LAMIKRO adalah salah satu bentuk usaha pemerintah agar para pemilik usaha dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. LAMIKRO bukan hanya aplikasi yang sudah sesuai dengan SAK EMKM yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), aplikasi ini juga *user friendly*. Ada beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya aplikasi laporan keuangan bagi UMKM yakni:

1. Kegiatan bisnis saat ini kebanyakan sudah tidak sepenuhnya menggunakan uang dalam bentuk fisik atau uang kartal;
2. Sistem akuntansi sudah bersifat digital yang dapat digunakan dengan berbagai perangkat termasuk gadget;
3. Banyaknya software akuntansi yang tersedia secara gratis;

4. kreditur membutuhkan laporan keuangan;
5. Biaya audit lebih ringan karena sudah menggunakan software dimana transaksi dapat dilacak secara online.

Aplikasi Lamikro dapat diakses oleh siapa saja melalui Play Store dan website www.lamikro.com. Fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi Lamikro adalah Entri entri jurnal, daftar jurnal, laporan laba rugi, dan neraca. Bisnis mikro menggunakan fitur ini untuk menghitung arus kas, pengeluaran, pendapatan, dan keuntungan dengan mudah. Mengembangkan bisnis Anda dengan aplikasi akuntansi laporan keuangan sangatlah penting. Tujuannya agar pengguna, dalam hal ini pemangku kepentingan UMKM di seluruh Indonesia, dapat memantau aktivitas keuangan UMKM (Windayani, n.d.2018).

2.7 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung analisis dan dasar teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai dukungan untuk penelitian ini.

Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Nila Nur Aftiko, 2022)	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah	Deskriptif Kualitatif.	Kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu SAK EMKM

		menggunakan aplikasi lamikro pada Toko Mahmud Jaya.		dengan menggunakan aplikasi Lamikro. Toko Mahmud Jaya mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan aplikasi Lamikro.
2	(Anis Faidah, 2020)	Aplikasi akuntansi berbasis android untuk menyusun laporan keuangan pada UMKM (studi kasus usaha konveksi verry convection).	Deskriptif kualitatif.	Catatan keuangan sebelumnya yang digunakan oleh Very Convection sangat mendasar, hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dan bahan baku yang digunakan dalam produksi. Aplikasi ini sangat bermanfaat untuk pencatatan laporan keuangan agar sesuai dengan standar SAK EMKM.

3	(Menggi Risma Mustika, 2023)	Penerapan Aplikasi Akuntansi Guna Menyusun Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Fotokopi Bintang Margasari).	Deskriptif Kualitatif.	Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan aplikasi akuntansi berbasis android dapat membantu dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan pada Fotokopi Bintang Margasari sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.
4	(Dewi Kirowati dan Faisal Amir et al., 2019)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun).	Deskriptif Kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman SAK EMKM dari Pelaku UMKM kurang dan belum memiliki kemampuan Keuangan. Era evolusi industri pengembangan perusahaan dengan menggunakan aplikasi akuntansi laporan keuangan

				tahunan sangat diperlukan dalam , pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penerapan SAK EMKM dengan aplikasi Lamikro.
5	(Hidayah, 2021)	Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM Studi Kasus Pada Umkm Kerupuk Ikan Ibu Sulastri Besuki.	Deskriptif Kualitatif.	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis diketahui penerapan aplikasi Si Apik di UMKM Krupuk Ikan Ibu Sulastri memberikan beberapa manfaat. Manfaat yang di peroleh UMKM Krupuk Ikan Ibu Sulastri antara lain, aplikasi ini membantu perusahaan dalam melakukan penyusunan dan pelaporan keuangan dengan

				<p>mudah. Aplikasi ini juga membantu pemilik usaha untuk mengetahui berapa besar penghasilan yang di dapatkan perusahaan serta juga membantu perusahaan dalam mengarsipkan semua data transaksi secara aman. Aplikasi Si Apik ini juga memudahkan penggunanya dalam melakukan pencatatan dimanapun, karena sudah tersedia pada ponsel.</p>
--	--	--	--	--

Sumber : data di olah (2024)